# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan kita menstransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Secara teoritis dan fisiologis tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang mandiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi (Suyadi, 2010:8). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009:1). Jika pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan baik maka proses pendidikan anak di jenjang berikutnya akan berjalan baik pula.

Untuk membantu proses pembelajaran anak usia dini secara optimal, guru hendaknya memahami ciri dan karakteristik anak didik yang berbeda-beda. Progam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak

yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Faktor yang dapat mendorong keberhasilan anak dalam proses pembelajaran ialah kemampuan anak dalam memusatkan perhatiannya. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek ( Walgito, 1993:3). Perhatian pada anak sangat penting karena dengan perhatian anak mampu menerima pembelajaran secara utuh.

Menurut UU PA, anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan balajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak bukan kewajiban . karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenagkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotifasi dan antusias. Untuk itu diperlukan  suasana belajar yang, menyenagkan dengan metode dan media yang menarik agar anak mau memperhatikan, tidak bosan dan mau mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak, dan perhatian anak terhadap pembelajaran dapat terfokus.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek. Kondisi pembelajaran yang tidak menarik dalam penggunaan metode dan media akan membuat anak tidak tertarik dan anak tidak mau memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Menurut Djamarah (1996 : 180), apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan anak, perhatian berkurang, mengantuk, malas dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Tiga variasi itu adalah gaya mengajar, media dan bahan pembelajaran, interaksi antara guru dan anak. Ketiga variasi itu

ditekankan pada variasi proses bukan produk. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian anak, membangkitkan keinginan dan minat belajar. Semua anak tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar karena hal tersebut tidak menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang menyenagkan dan menerik perhatian anak adalah pembelajaran cerita.

Mustakim M.Nur (2005:1) Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Bercerita dilakukan oleh orang tua dan guru yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anak. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Anak - anak sangat tertarik pada cerita namum apabila cerita yang dibawakan monoton, kurang menarik dan ekspesif anak - anak akan cepat bosan dan tidak memperhatikan, ramai, riuh memberikan komentar, gaduh. Artinya guru gagal bercerita. Maka diperlukan metode dan media yang menarik perhatian anak supaya anak dapat memperhatikan pembelajaran cerita. Salah satu metode yang dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran adalah metode bercerita dengan boneka tangan. Dengan metode bercerita dengan boneka tangan, anak-anak akan dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, anak dapat melihat dan mempraktekkan kegiatan, sehingga anak akan tertarik, senang dan tidak bosan dalam pembelajaran cerita.

Realitas menunjukkan bahwa perhatian anak dalam pembelajaran bercerita di TK Pertiwi II Kaliwuluh Kebakramat Karanganyar masih sangat rendah. Hal itu terlihat pada waktu guru memberikan pelajaran bercerita, banyak anak yang kurang memperhatikan guru, ramai sendiri, membuat kegaduhan dalam kelas, mengganggu teman, memperhatikan hal-hal di luar kelas, melamun, malas mengikuti pembelajaran dikelas dan suka beralih-alih perhatian. Mereka kelihatan bosan, tidak memperhatikan guru.

Fakta di lapangan sebagaimana disampaikan oleh Ratna selaku guru kelompok B di TK Pertiwi II Kaliwuluh Kebakramat Karanganyar , menunjukkan bahwa rendahnya perhatian terhadap pembelajaran bercerita disebabkan karena media dan metode yang digunakan masih kurang variatif dan menarik. Sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Di taman kanak – kanak kegiatan dapat dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Strategi kegiatan sebaiknya lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan di tetapkan. Salah satu cara meningkatkan perhatiana anak adalah melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI II KALIWULUH KEBAKRAMAT KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

## B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya perhatian anak
2. Media dan metode yang digunakan guru kurang variatif sehingga tidak menarik perhatian anak.

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perhatian anak dibatasi pada perhatian anak dalam suatu pembelajaran.
2. Metode bercerita dibatasi pada metode bercerita dengan boneka tangan.

## D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dapat di istilahkan sebagai problematika yang merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah melalui Metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan perhatian anak di Kelompok B TK Pertiwi II Kaliwuluh, Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a.** Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak dengan metode bercerita di TK Pertiwi II Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar, Tahun 2012/2013.

**b.** Secara khusus

Untuk meningkatan perhatian anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di TK Pertiwi II Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar, Tahun 2012/2013.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan perhatian anak, khususnya dengan melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan perhatian anak, khususnya dengan melalui metode bercerita.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita. Anak akan tertarik belajar bercerita dan imajinasi diri anak meningkat.

d. Bagi TK

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perhatian anak.